

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru Penggerak PPKn

Reza Ariyani, Maria Montessori, Azwar Ananda, Al Rafni

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, mengidentifikasi kendala dan upaya pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di kedua sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 21 informan yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah sudah terlaksana dengan optimal walaupun masih belum sempurna dalam prosesnya baik dari segi diferensiasi konten, proses dan produk. Kendala yang ditemui oleh kedua guru penggerak PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ialah heterogenitas kelas, keterbatasan waktu, penentuan tingkat penugasan, pertimbangan bobot nilai hasil belajar, dan respon resistensi yang bervariasi. Namun untuk mengatasi kendala yang ditemui guru penggerak PPKn di kedua sekolah melakukan upaya yakni kolaborasi antar guru penggerak, melakukan refleksi secara berkelanjutan, merancang modul berdiferensiasi, memberikan penugasan dan pertimbangan bobot nilai sesuai tingkat kemampuan siswa, dan membangun hubungan positif antar guru siswa secara fleksibel.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, guru penggerak, pembelajaran berdiferensiasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, mengidentifikasi kendala dan upaya pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di kedua sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 21 informan yang dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah sudah terlaksana dengan optimal walaupun masih belum sempurna dalam proses baik dari segi diferensiasi konten, proses dan produk. Kendala yang ditemui oleh kedua guru penggerak PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ialah heterogenitas kelas, keterbatasan waktu, penentuan tingkat penugasan, pertimbangan bobot nilai hasil belajar, dan resistensi respon yang bervariasi. Namun untuk mengatasi kendala yang ditemui guru penggerak PPKn di kedua

sekolah melakukan upaya yaitu kolaborasi antar guru penggerak, melakukan refleksi secara berkelanjutan, merancang modul berdiferensiasi, memberikan penugasan dan pertimbangan bobot nilai sesuai tingkat kemampuan siswa, dan membangun hubungan positif antar guru siswa secara fleksibel.

Keywords: independent curriculum, driving teacher, differentiated learning



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pada saat pengenalan Merdeka Belajar episode V dikenalkan guru penggerak sebagai bentuk program pelatihan kader pemimpin pendidikan Indonesia di masa depan (Nadiem Makarim, 2020). Guru penggerak dirancang berdasarkan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu melaksanakan proses belajar secara mandiri dan mengaktifkan seluruh ekosistem pembelajaran untuk menciptakan pendidikan yang berpihak pada siswa (Kamal, 2021). Guru penggerak senantiasa menciptakan dan menghasilkan ide-ide baru dan melakukan berbagai inovasi untuk berkontribusi pada perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2021). Selama ini banyak guru yang masih belum melaksanakan pembelajaran secara beragam. Guru penggerak menghadirkan konsep pembelajaran yang inovatif dan melampaui standar konvensional berbeda dari guru biasa.

Guru penggerak melakukan aksi yang kreatif dan inovatif tanpa menunggu intruksi maupun perintah untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya (Mulyasa, 2021). Sebenarnya guru seperti inilah yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempercepat tingkat keberhasilan mereka (Mulyasa, 2021). Untuk menggali dan mengembangkan potensi yang tak terbatas dari siswa mereka, guru penggerak harus menyadari setiap aspek. Ini akan membantu mereka menjadi pembelajar yang senang belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, kehadiran guru penggerak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Ini akan memotivasi secara keseluruhan dan dapat meningkatkan diri mereka sendiri dan lingkungannya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah paradigma pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa, yang digunakan dalam Program Guru Penggerak. Dalam modul 2.1 Program Guru Penggerak, pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Dalam modul tersebut dijelaskan bahwa siswa memiliki kebervariasian yang luas baik dari pengetahuan dan kapabilitas yang dimilikinya (Siti Luthfah, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara seorang guru dalam menyesuaikan

pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar siswa dengan mempertimbangkan minat dan profil belajar mereka. Ini membantu siswa mendapatkan lebih banyak dari apa yang mereka butuhkan.

Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, bagian lampiran 1 point B, pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas dan terhadap semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Dalam hal ini, salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan nilai-nilai dalam Pancasila karena bertujuan untuk membentuk suatu kepribadian yang positif. PPKn juga identik membahas mengenai perilaku sosial masyarakat agar mampu menciptakan warga negara yang baik sehingga bisa dikatakan bahwa mata pelajaran PPKn tidak akan bisa terlepas dari pendidikan karakter untuk menjadi manusia yang berkualitas (Yudia Fauzi et al. 2013).

Pembelajaran diferensiasi bisa diterapkan pada mata pelajaran PPKn karena juga menawarkan karakter peserta didik berdasarkan Pancasila. Selain itu, juga bisa mempermudah pencapaian tujuan utama dari PPKn dalam membentuk tunas bangsa yang berkualitas untuk memajukan negara Indonesia kedepannya. Semua sekolah di negara Indonesia yang ingin mengadopsi pembelajaran diferensiasi harus berusaha dalam mempelajari dan memahaminya agar bisa merealisasikannya secara maksimal. Kehadiran guru penggerak dalam pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi keistimewaan yang berarti bagi sekolah terutama dalam keberhasilan dunia pendidikan masa merdeka belajar saat ini. Kehadiran guru penggerak dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi dua konsep penting dalam tercapainya merdeka belajar pada kurikulum merdeka karena memiliki fokus yang sama untuk menjalankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu visi guru penggerak terdapat pada fokus pembelajaran berdiferensiasi yang mana belajar terpusat pada siswa berdasarkan kesesuaian belajarnya. Dimasa mendatang, guru penggerak diharapkan dapat memainkan perannya terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada murid. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu guru penggerak PPKn SMP di Kota Padang didapatkan data bahwa hanya terdapat 4 orang Guru Penggerak PPKn tingkat SMP di Kota Padang pada masing masing di sekolah yang berbeda.

Selaras dengan observasi awal bersama guru penggerak di SMP Negeri 11 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP dimana guru penggerak penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena merekalah yang diketahui lebih ahli cara memetakan, mengakomodir pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga menghadirkan ide ide baru tentang konsep pembelajaran. Hal ini sesuai visi guru penggerak yakni tergerak bergerak dan menggerakkan. Berarti dapat

dikatakan bahwa kehadiran guru penggerak PPKn dibutuhkan namun minim keberadaannya di Kota Padang. Terdapat dua dari empat sekolah di Kota Padang yang sudah memiliki guru penggerak PPKn dan sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu SMPN 11 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Oleh karena itu, artikel ini akan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn, mengidentifikasi kendala yang ditemui guru penggerak PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru penggerak PPKn dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 11 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Penentuan informan dilakukan dengan cara *prosize sampling* yakni berjumlah 21 orang informan yang terdiri dari guru penggerak, siswa, dan unsur pimpinan sekolah. Teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di SMPN 11 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan oleh guru penggerak melalui strategi yang berfokus pada analisis kebutuhan siswa dengan memperhatikan minat belajar, bakat, dan preferensi belajar siswa. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa dapat belajar secara alami dan efisien dengan dukungan guru yang mampu menyesuaikan metode dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar masing masing siswa (Faiz, Pratama and Kurniawaty 2022). Melalui pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru penggerak menunjukkan bahwa guru penggerak memainkan perannya sebagai pembangun motivasi siswa, memberikan pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Kemendikbud dalam program Merdeka Belajar episode ke V. Tentu dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak ini memiliki keunggulan dalam menyiapkan strategi yang tepat saat pembelajaran dimulai, berbeda dengan guru biasanya. Sebab dalam program guru penggerak mereka sudah diberikan pelatihan mengenai cara mengajar diferensiasi yang berpihak kepada murid.



Gambar 1. Diferensiasi Konten, proses, dan produk oleh Guru Penggerak PPKn

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di SMP Negeri 11 Padang sudah terlaksana dengan optimal baik dari konten, proses dan produk. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru Penggerak PPKn ialah kelas VIII (A,B,C,D,dan E) dengan materi tentang “Melestarikan budaya bangsa”. Aktivitas belajar PPKn melalui diferensiasi konten meliputi, teks bacaan melalui buku ajar, video pembelajaran materi bersifat fakta dan bervariasi. Aktivitas belajar melalui diferensiasi proses dilakukan dengan metode yang mengaktifkan siswa dan berbasis kelompok seperti persentasi, diskusi kelompok dan diskusi kelompok. Guru berperan memotivasi siswa agar berkontribusi aktif didalam kelompoknya dan memberikan kepercayaan penuh kepada siswa dalam aktivitas belajar sehingga setiap siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Aktivitas belajar PPKn melalui diferensiasi produk yang dilakukan oleh guru penggerak PPKn ialah dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan minat yang cocok dengan tema tugas yang diberikan dengan tema yaitu “Budaya Bangsa”. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan minat dan bakatnya lalu siswa menuangkan ide kreatifnya melalui karya yang dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hasil produk yang diperoleh berupa tari puisi, dan gambar dari karya siswa.



Gambar 2. Diferensiasi Konten, proses, dan produk oleh Guru Penggerak PPKn

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di SMP Negeri 11 Padang sudah terlaksana dengan optimal baik dari konten, proses dan produk. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru Penggerak PPKn ialah kelas VII A dan B dengan materi tentang “Norma”. Aktivitas belajar PPKn melalui diferensiasi konten meliputi, PPT, Video Pembelajaran materi bersifat fakta dan bervariasi. Aktivitas belajar melalui diferensiasi proses dilakukan dengan metode yang mengaktifkan siswa secara pribadi dan kelompok seperti tanya jawab, persentasi, diskusi kelompok, penugasan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. guru mengumpulkan data dan mengamati siswa nya secara berkala untuk mengidentifikasi peserta didik. Guru mengumpulkan data dan mengamati siswa secara berkala

untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam belajar sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna dalam setiap penugasan yang dikerjakan. Selain itu, dengan memberikan penugasan yang berbeda dapat membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengukur kemajuan siswa disetiap pertemuan. Aktivitas belajar melalui diferensiasi produk oleh guru penggerak PPKn memberikan pilihan proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran namun disesuaikan dengan minat dan preferensi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan mereka dapat mengekspresikan minat mereka dalam bentuk produk yang mereka pilih. Salah satunya menggunakan metode proyek siswa diberikan kebebasan untuk menyusun kerangka Perumusan dan Pengesahan UUD 1945 sesuai kreatifitas dari masing masing siswa melalui kelompok.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh kedua sekolah terdapat perbedaan antara keduanya terutama pada masalah resistensi atau respon yang berbeda dari siswa, penyesuaian metode, analisis kebutuhan siswa yang bervariasi dan menilai hasil belajar siswa yang berbeda tingkat kemampuan. Hal ini memungkinkan karena setiap guru penggerak memiliki pemahaman yang berbeda terhadap panduan yang diberikan kepada mereka. Guru penggerak PPKn di SMP Negeri 11 Padang menggunakan metode belajar bervariasi di setiap pertemuan tidak pada satu pertemuan tapi cara mengajar yang beragam dan bila ada penugasan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Sementara guru penggerak PPKn di SMP Pembangunan Laboratorium UNP menggunakan kebervariasian tingkatan soal yang diberikan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa sehingga diperoleh kemajuan dan pemahaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala yang ditemui oleh Guru Penggerak PPKn dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru penggerak PPKn di SMP Negeri 11 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP masih menemukan kendala dalam pengimplementasiannya terutama dalam respon yang diberikan siswa bervariasi. Di kedua sekolah walaupun telah terlaksana ketiga aspek diferensiasi baik konten, proses dan produk, namun masih mendapati kesulitan dalam menyempurnakannya. Guru penggerak SMPN 11 Padang mendapati kendala yaitu pada respon yang berbeda atau yang bervariasi dari siswa dalam proses heterogenitas kelas sehingga memerlukan analisis kebutuhan siswa yang mendalam dan keterbatasan waktu yang dimiliki. Sedangkan guru penggerak PPKn SMP Pembangunan Laboratorium UNP mendapati kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa yang berbeda tingkat kemampuan.

Kesulitan yang ditemukan oleh guru penggerak berhubungan dengan upaya yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kebermaknaan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini terbukti dari cara guru penggerak dalam mengayomi siswa agar seluruh preferensi, minat bakat, dan potensi belajar mereka terpenuhi. Tidak hanya berfokus pada tujuan pembelajaran namun cara agar setiap siswa menerima hak yang sama dengan disesuaikan cara belajar mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru penggerak PPKn dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid. Menurut Faiz, dkk (2022) guru penggerak harus ahli dalam menganalisis kebutuhan belajar setiap siswa sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Dalam hal ini evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus dan kolaborasi yang berkelanjutan kepada guru, dan siswa perlu dioptimalkan. Guru penggerak perlu melakukan kolaborasi dengan guru lain dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya disesuaikan dengan metode dan rancangan yang tepat supaya keberhasilan pembelajaran yang berpihak pada siswa menjadi lebih sempurna.

Upaya yang dilakukan Guru Penggerak PPKn dalam mengatasi kendala implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Upaya yang dilakukan oleh guru penggerak PPKn di SMPN 11 Padang dalam mengatasi kendala yang ditemui ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ialah melakukan kolaborasi antar guru dalam hal ini dibantu oleh guru penggerak lainnya dan guru BK dalam menganalisis kebutuhan belajar siswa lalu juga melaksanakan asesmen diagnostik pada awal pertemuan. Guru Penggerak SMPN 11 Padang juga berupaya merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan waktu mengajar, melaksanakan refleksi secara terus menerus agar kemajuan belajar setiap siswa dapat meningkat.

Sedangkan guru penggerak di SMP Pembangunan Laboratorium UNP melakukan upaya seperti membangun hubungan positif dengan siswa, melaksanakan refleksi berkelanjutan, kolaborasi, melibatkan siswa dalam aktivitas belajar, dan membuat penilaian secara adil dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Kedua guru penggerak sama-sama melaksanakan refleksi berkelanjutan dengan tujuan mengukur sejauh mana kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi lalu dapat menilai sejauh kebermaknaan dan pengalaman belajar yang menyenangkan didapati dalam proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan arahan yang diperoleh mereka ketika mengikuti program guru penggerak. Sesuai dengan (Faiz, Pratama, and Kurniawaty: 2022) keyakinan antara guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu merangkul perbedaan siswa, memahami potensi yang tersembunyi dalam setiap diri siswa, dan bertanggung jawab sebagai fasilitator kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kebermaknaan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran diferensiasi oleh kedua guru penggerak PPKn di SMPN 11 Padang dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP sudah terlaksana secara bervariasi baik diferensiasi konten, proses dan produk. Kedua sekolah telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dengan optimal walaupun masih belum sempurna dalam prosesnya sesuai dengan panduan dan pemahaman yang dimiliki. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kedua sekolah. Kendala yang ditemui kedua guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ialah heterogenitas kelas, keterbatasan waktu, penentuan tingkat penugasan, pertimbangan bobot nilai dan respon resistensi yang bervariasi dari siswa baik berupa *mood* dan pemahaman dari siswanya terkait metode dan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh kedua guru penggerak PPKn yaitu kolaborasi antar guru penggerak, melakukan assesmen non diagnostic sebelum proses belajar, melakukan refleksi terus menerus atau secara berkelanjutan dan merancang modul yang efisien sesuai dengan kecenderungan belajar siswa pada setiap kelasnya dan sesuai dengan estimasi jam pembelajaran, memberikan penugasan sesuai tingkat kemampuan peserta didik dan memberikan bobot nilai dipertimbangkan melalui deskripsi hasil belajar disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya membangun hubungan positif dan pendekatan fleksibel untuk menganalisis perubahan mood siswa pada setiap pertemuan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Fadlihi, (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 16 Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330- 345.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2022). Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Dan Tenaga Kependidikan*.

- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1.
- Siagian, B. A., Situmorang, S. N., Siburian, R., Sihombing, A., Harefa, R. Y. R., Ramadhani, S., & Sitorus, A. (2022). Sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi dalam program merdeka belajar di SMP Gajah Mada Medan. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 339-344.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.